

SKRIPSI 48

**EKSPRESI ORNAMENTASI
PANORAMA BENTANG KOTA
KAWASAN KAUMAN SEMARANG**



**NAMA : NAOMI TANZIL
NPM : 2016420037**

PEMBIMBING: IR. FX. BUDIWIDODO PANGARSO, MSP.

PENGUJI:

DR. IR. PURNAMA SALURA, M. T.

DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M. .T.

RONI SUGIARTO, S. T., M. T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naomi Tanzil
NPM : 2016420037
Alamat : Jalan Blimbing Gang VI No. 19 Tegal
Judul Skripsi : Ekspresi Ornamentasi pada Panorama Bentang Kota Kawasan
Kauman Semarang

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2020

Naomi Tanzil

Abstrak

EKSPRESI ORNAMENTASI PADA PANORAMA BENTANG KOTA KAWASAN KAUMAN SEMARANG

Oleh
Naomi Tanzil
NPM: 2016420037

Panorama bentang kota (*townscape*) dapat diartikan sebagai cara menginterpretasikan bentuk fisik suatu kota berdasarkan persepsi pengamat secara visual. Panorama bentang kota dipengaruhi oleh aspek-aspek penyusunnya, yaitu aspek fisik-spasial primer dan sekunder. Sebuah *townscape* juga dipengaruhi oleh aspek nonfisik seperti nilai historis, budaya, dan kondisi sosial masyarakatnya. Faktor-faktor tersebut menghasilkan perbedaan ekspresi pada panorama bentang kota, sehingga menjadi unik antara satu dengan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberi eksplanasi terhadap panorama bentang kota pada Kawasan Kauman di Kota Semarang. Penelitian didasarkan pada teori pada buku '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Road Form and Townscape*'. Hingga saat ini, pembahasan literatur tentang panorama ruang kota masih cukup terbatas. Dalam ketiga literatur yang menjadi dasar teori di atas, dibahas mengenai *townscape* melalui teori dan sudut pandang penulis dengan studi kasus kota-kota di Eropa dan Jepang. Namun sejauh ini, masih belum ada kajian lebih lanjut terhadap ruang kota di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian ekspresi panorama ruang kota yang timbul berdasarkan pengaruh sejarah dan lokalitas kawasan bersejarah di Indonesia, khususnya di kawasan Kauman Semarang.

Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk membandingkan kondisi faktual objek dengan teori mengenai *townscape*. Untuk mendeskripsikan objek, dilakukan observasi pada lingkungan ruang kota terhadap ekspresi visualnya. Data yang diperoleh kemudian akan diidentifikasi melalui penyajian grafis berupa foto dan sketsa, kemudian diinterpretasikan kembali dengan metode *serial vision* dan *pictorial analytic*. Literatur digunakan sebagai acuan dalam penerapan teori-teori panorama bentang kota pada objek, dan juga untuk mengkaji faktor-faktor yang terkait dan berpengaruh terhadap objek studi.

Hasil penelitian menunjukkan eksplanasi tentang citra visual kawasan berdasarkan 2 tipe bentuk ruang kota, yaitu simpul dan koridor. Hasil penelitian juga menunjukkan ekspresi ornamentasi sebagai wujud elemen lokal yang dominan pada kawasan penelitian. Pada Kawasan Kauman juga ditemukan adanya perbedaan citra kota pada titik-titik tertentu akibat pergeseran fungsi dalam sejarah perkembangan kawasan. Hal ini menunjukkan adanya keunikan pada panorama bentang kota yang diteliti sehingga membuat ruang kota menjadi *memorable*.

Kata-kata kunci: *Townscape, Serial Vision, Ornamentasi, Citra Visual, Kawasan Kauman Semarang.*

Abstract

STUDY OF ORNAMENTATION EXPRESSION OF TOWNSCAPE IN KAUMAN AREA SEMARANG

by
Naomi Tanzil
NPM: 2016420037

A Townscape can be interpreted as a way that can be used in terms of physical visuals to recognize and interpret the physical form of a city based on observers' perceptions. Urban landscape panoramas are influenced by primary physical-spatial aspects (roads and building masses) and secondary physical-spatial aspects (complementary elements of urban space). A townscape is also influenced by non-physical aspects such as historical values, culture, and the social conditions of the community. These factors produce different expressions in the panoramic view of the city, making them unique from one another.

This study aims to provide an explanation of the landscape of the city landscape as a further study of urban aesthetic literature research that specifically discusses the landscape of the city (townscape) in the Kauman Region in the City of Semarang. The research is based on theories in the books 'The Concise Townscape', 'The Aesthetic Townscape', and 'Road Form and Townscape'. Until now, the discussion of literature on urban space panoramas is still quite limited. In the three literatures that form the basis of the theory above, discussed townscape through the theory and point of view of the author with case studies of cities in Europe and Japan. But so far, there is still no further study of urban space in Indonesia. Therefore, this research is expected to produce a study of panoramic expressions of urban space arising based on the influence of history and locality of historic areas in Indonesia, especially in the Kauman Semarang area.

The study was conducted using a qualitative descriptive method to compare the factual conditions of objects with theories about townscape. To describe the object, a field observation of the urban space environment was carried out on the visual expression of the cityscape panorama. The data obtained will then be reinterpreted through graphical presentation in the form of sketches, with serial vision and pictorial analytic methods. Theories in the literature are used as a reference to examine other factors that are related and affect the object of study.

The results showed an explanation of the visual image of the region based on 2 types of urban spatial forms, namely vertices and corridors. The results also showed ornamentation as a form of the dominant local element in the study area. In addition to ornamentation, proportions also become the dominant element that characterizes the region. In the Kauman Region, it was also found that there were differences in the image of the city at certain points due to a shift in function in the history of regional development. This shows the uniqueness of the panorama of the city landscape under study so as to make city space memorable.

Keywords: *Townscape, Serial Vision, Ornamentation, Visual Image, Kawasan Kauman Semarang.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. Fx. Budiwidodo Pangarso, MSP, IAP., atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga;
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, M.T., M.M., Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T., dan Bapak Roni Sugiarto, S.T., M.T., atas masukan dan bimbingan yang diberikan;
- Orang tua dan keluarga yang telah mendoakan dan memberi dukungan moral maupun materi;
- Para sahabat yang selalu ada dan mendukung dalam pengerjaan penelitian maupun dalam berbagai bentuk lain;
- Graciella Stefanie, Tasha Tahira, dan Ignatius Pradipta Seto Ardhana sebagai rekan bimbingan yang bersama-sama berproses dalam pengerjaan penelitian ini dari awal hingga akhir.

Bandung, Mei 2020

Naomi Tanzil

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Jenis Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	2
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.7. Metodologi Penelitian.....	3
1.7.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	3
1.7.2. Teknik Pengambilan Data.....	3
1.7.3. Teknik Analisis Data.....	4
1.7.4. Teknik Penarikan Kesimpulan.....	4
1.8. Kerangka Teori Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. The Concise Townscape.....	6
2.1.1. <i>Serial Vision</i> (Seri Visual).....	6
2.1.2. <i>Place</i>	7
2.1.3. <i>The Financial Tradition</i>	15
2.2. The Aesthetic Townscape.....	16
2.2.1. Pengertian Tektonika.....	16
2.2.2. <i>Composition of Townscape</i>	19
2.2.3. <i>External Appearance in Architecture</i>	21

2.2.4.	<i>Some Reflection on Space</i>	23
2.3.	The Roadform and Townscape	24
2.3.1.	The Townscape Alignment	24
2.3.2.	<i>The Flowing Alignments</i>	29
2.3.3.	<i>Planting and Townscape</i>	31
2.3.4.	<i>Materials, Surface, and Trim</i>	32
2.3.5.	<i>Quality in Major Road Design</i>	33
2.3.6.	<i>Traffic Calming</i>	34
2.4.	Kajian Teori Panorama Bentang Kota	34
2.4.1.	Elemen Fisik Spasial	34
2.4.2.	Elemen Estetika	34
2.4.3.	Elemen Psikologis	39
2.5.	Kajian Ornametasi	40
2.5.1.	Pengertian Ornamen	40
2.5.2.	Motif dan Pola pada Ornamen	41
2.5.3.	Corak Seni Ornamen	42
2.5.4.	Fungsi Ornamen	44
2.6.	Kajian Arsitektur Permukiman Islam	45
2.6.1.	Prinsip Arsitektur Permukiman Islam	45
2.6.2.	Arsitektur Permukiman Islam di Pulau Jawa	47
2.7.	Metode Pembahasan Townscape	50
2.7.1.	Built and Spatial Forms	50
2.7.2.	<i>Treatment of Defining Space</i>	53
2.7.3.	Treatment of Defining Surface	54
2.7.4.	Ground Treatment and Furnishing	54
2.8.	Townscape Character Assessment	56
2.9.	Kerangka Teori Panorama Bentang Kota	57
2.10.	Identifikasi Panorama Bentang Kota	57

BAB 3 IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI	
EKSPRESI ORNAMENTASI PANDA PANORAMA BENTANG KOTA	
KAWASAN KAUMAN SEMARANG	61
3.1. Historiografi Objek Studi.....	61
3.2. Objek Studi	65
3.2.1. Panorama Bentang Kota dengan Basis Pola Linier.....	66
3.2.2. Panorama Bentang Kota dengan Basis Pola Kluster.....	68
3.2.3. Panorama Bentang Kota dengan Basis Pola Gabungan	68
3.3. Elemen Pembentuk Kota Primer dan Sekunder	70
3.3.1. Elemen Pembentuk Kota Primer	70
3.3.2. Elemen Pembentuk Kota Sekunder	70
3.3.3. Elemen Fisik Spasial Kota	71
BAB 4 DESKRIPSI EKSPRESI PANORAMA BENTANG KOTA DI KAWASAN	
KAUMAN SEMARANG	73
4.1. Metode Pembahasan	73
4.2. Parameter Analisis <i>Townscape</i>	74
4.2.1. Elemen Natural.....	74
4.2.2. <i>Space Organization</i>	76
4.2.3. Proporsi	78
4.2.4. Aktivitas	78
4.2.5. Massa Bangunan	80
4.2.6. <i>Carving</i>	81
4.2.7. <i>Streetscape</i>	82
4.3. Analisis Perbandingan Kawasan Kauman Semarang dengan Permukiman Islam di Pulau Jawa.....	83
4.3.1. Keberadaan Masjid.....	83
4.3.2. Aspek Privasi	84
4.3.3. Struktur Jaringan Jalan	86
4.3.4. Ekspresi Visual.....	87
4.4. <i>Serial Vision</i>	89

4.4.1. Segmen 1.....	91
4.4.2. Segmen 2.....	93
4.4.3. Segmen 3.....	95
4.4.4. Segmen 4.....	97
4.5. Deskripsi Ruang Kota.....	99
4.5.1. Segmen 1.....	99
4.5.2. Segmen 2.....	116
4.5.3. Segmen 3.....	133
4.5.4. Segmen 4.....	147
BAB 5 KESIMPULAN.....	163
5.1. Kesimpulan.....	163
5.2. Saran.....	165
 DAFTAR PUSTAKA.....	 19
LAMPIRAN.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Serial Vision Sumber: Cullen, 1961	7
Gambar 2-2 Perbandingan D/H dalam proporsi <i>townscape</i> sumber: Ashihara, 1983	20
Gambar 2-3 <i>Positive-negative maps</i> pada kota di Italia.....	21
Gambar 2-4 <i>Figure ground reversal</i> pada teori Gestalt, diaplikasikan pada tampilan <i>nightscae</i> bangunan Sumber: Ashihara, 1983	23
Gambar 2-5 Motif Geometris.....	42
Gambar 2-6 Motif tumbuh-tumbuhan Sumber: Ismunandar, 2001	42
Gambar 2-7 Motif Hewan.....	42
Gambar 2-8 Motif Manusia	42
Gambar 2-9 Motif Benda Alam	42
Gambar 2-10 Motif Khayalan	42
Gambar 2-11 Corak Primitif	43
Gambar 2-12 Corak Klasik	43
Gambar 2-13 Corak Tradisional	44
Gambar 2-14 Corak Modern/Kontemporer.....	44
Gambar 2-15 <i>Territorial urban zoning of early Muslim garrison towns</i> Sumber: Mortada, 2003.	46
Gambar 2-16 Kota Islam Tradisional Kuwait Sumber: Mortada, 2003	47
Gambar 2-17 Kampung Kauman Yogyakarta sebagai Preseden Permukiman Islam	48
Gambar 2-18 Kampung Kauman Solo sebagai Preseden Permukiman Islam	48
Gambar 2-19 Motif geometris	49
Gambar 2-20 Motif Kaligrafi.....	49
Gambar 2-21 Motif Daun/Tumbuhan	50
Gambar 2-22 Hierarki pola ruang kluster Sumber: Ashihara, 1983	51
Gambar 2-23 Inverted space Sumber: Ashihara, 1983	51
Gambar 2-24 Compound spaces Sumber: Curran, 1983.....	52
Gambar 2-25 Strategic spaces Sumber: Curran, 1983	52
Gambar 2-26 Space organization Sumber: Curran, 1983	52
Gambar 2-27 Contoh space organization sumber: <i>Architecture and the Urban Experience</i> (1983)	53

Gambar 2-28 Open and close space Sumber: Curran, 1983	53
Gambar 2-29 <i>The allocation of acces area</i> Sumber: Curran, 1983	54
Gambar 2-30 Focal point Sumber: Curran, 1983	55
Gambar 2-31 Space dividing elements Sumber: Curran, 1983.....	55
Gambar 2-32 Diagram townscape Sumber: Curran, 1983.....	57
Gambar 3-1 Peta Semarang sebelum tahun 1800 sumber: www.semarang.nl	62
Gambar 3-2 Tatanan Catur Gatra	62
Gambar 3-3 Peta Perkembangan Kota Semarang.....	64
Gambar 3-4 Peta kawasan penelitian sumber: <i>Google Earth</i>	65
Gambar 3-6 Koridor Jalan Kauman.....	66
Gambar 3-5 Koridor Jalan Kauman.....	66
Gambar 3-8 Koridor Jalan Kauman.....	66
Gambar 3-7 Koridor Jalan KH Wahid Hasyim	66
Gambar 3-10 Koridor Jalan Pedamaran.....	67
Gambar 3-9 Koridor Jalan Kanjengan	67
Gambar 3-11 Koridor Jalan KH Agus Salim.....	67
Gambar 3-13 Koridor Jalan Kauman Timur.....	67
Gambar 3-12 Koridor Jalan Kauman Pompa.....	67
Gambar 3-15 Pasar Johar	68
Gambar 3-14 Pasar Johar	68
Gambar 3-16 Simpul Jalan Kauman	69
Gambar 3-17 Simpul Jalan Kauman - Jalan KH Wahid Hasyim.....	69
Gambar 3-19 Simpul Jalan Kanjengan - Jalan KH Wahid Hasyim.....	69
Gambar 3-18 Simpul Jalan KH Wahid Hasyim - Jalan Pedamaran – Jalan Gang Warung.....	69
Gambar 3-21 Simpul dalam Jalan Kauman Timur	69
Gambar 3-20 Simpul Jalan KH Agus Salim.....	69
Gambar 3-23 Elemen pembentuk kota primer pada koridor Jalan Kauman.....	69
Gambar 3-22 Masjid Agung Kauman.....	69
Gambar 3-25 Gapura pada entrance gang Kampung Kauman	70
Gambar 3-24 Gapura Pecinan.....	70
Gambar 3-27 Alun-alun Kota Semarang	71
Gambar 3-26 Pasar Kanjengan	71
Gambar 3-28 Tabel identifikasi elemen pembentuk ruang spasial kota	72

Gambar 4-1 Inverted Space	76
Gambar 4-2 Compound Space	77
Gambar 4-3 Strategic Space.....	77
Gambar 4-4 Keberadaan Masjid pada <i>Islamic Planning</i>	83
Gambar 4-5 Keberadaan Masjid pada Kawasan Kauman Semarang.....	83
Gambar 4-6 Masjid Agung Kauman	84
Gambar 4-7 Masjid Assajin	84
Gambar 4-8 Masjid Marilah Shalat.....	84
Gambar 4-9 Pesantren Radatul Quran	84
Gambar 4-10 Proporsi Jalan, Massa, dan Komposisi Fasad Bangunan pada Kampung Kauman Krendo	85
Gambar 4-11 Proporsi Jalan, Massa, dan Komposisi Fasad Bangunan pada Kampung Kauman Timur	85
Gambar 4-12 Koridor Jalan KH Wahid Hasyim.....	85
Gambar 4-13 Simpul Pecinan	85
Gambar 4-14 Ruang Jalan pada Kampung Kauman Timur	86
Gambar 4-15 Jalan <i>Cul-de-sac</i> pada Kampung Kauman Pompa.....	86
Gambar 4-16 Ruang Jalan Kauman	87
Gambar 4-17 Ruang Jalan K.H. Agus Salim	87
Gambar 4-18 Bentuk Atap Limas	87
Gambar 4-19 Bentuk Atap Pelana dan Ornamennya	87
Gambar 4-20 Fasad Bangunan Kampung Kauman Semarang dan Ornamen pada Lisplang.....	88
Gambar 4-21 Proporsi dan Ornementasi Jendela, Pintu, dan Konsol	88
Gambar 4-22 Ornamen Geometris.....	88
Gambar 4-23 Ornamen Geometris pada Masjid Marilah Shalat.....	88
Gambar 4-24 Ornamen Tumbuhan/Daun	88
Gambar 4-25 Ornamen Tumbuhan pada Masjid Agung Kauman	88
Gambar 4-26 Ornamen Kaligrafi Sumber: <i>Art of Islam, 2007</i>	89
Gambar 4-27 Ornamen Kaligrafi pada Bangunan di Kawasan Kauman Semarang	89
Gambar 4-28 Peta Kunci Pembagian Segmen pada Kawasan	90
Gambar 4-29 Peta Kunci Segmen 1	91
Gambar 4-30 (1)Simpul Masjid Agung Kauman.....	92
Gambar 4-31 (2) Koridor Jalan Kauman Timur	92

Gambar 4-32 (4) Simpul Jalan Kauman	92
Gambar 4-33 (3) Simpul Jalan Kauman Timur	92
Gambar 4-34 (6) Simpul Jalan Kauman	92
Gambar 4-35 (5) Koridor Jalan Kauman	92
Gambar 4-36 Peta Kunci Segmen 3.....	93
Gambar 4-37 (1) Koridor Jalan Kauman	94
Gambar 4-38 (2) Simpul Jalan Kranggan	94
Gambar 4-39 (4) Simpul Kauman Pompa	94
Gambar 4-40 (3) Koridor Jalan Kauman Pompa	94
Gambar 4-41 (6) Jalan K. H. Wahid Hasyim	94
Gambar 4-42 (5) Simpul Jalan K. H. Wahid Hasyim	94
Gambar 4-43 Peta Kunci Segmen 3.....	95
Gambar 4-44 (1) Simpul Jalan K. H. Wahid Hasyim	96
Gambar 4-45 (2) Koridor Jalan Kanjengan	96
Gambar 4-46 (4) Koridor Jalan Kanjengan, Pasar Yaik	96
Gambar 4-47 (3) Koridor Jalan Kanjengan, Pasar Johar Baru	96
Gambar 4-48 (5) Koridor Jalan K. H. Wahid Hasyim.....	96
Gambar 4-49 (6) Simpul Jalan Kanjengan	96
Gambar 4-50 Peta Kunci Segmen 4.....	97
Gambar 4-51 (1) Simpul Pecinan	98
Gambar 4-52 (1) Jalan Pedamaran	98
Gambar 4-53 (4) Simpul Jalan K.H. Agus Salim	98
Gambar 4-54 (3) Jalan Pedamaran	98
Gambar 4-55 (5) Simpul Kali Semarang	98
Gambar 4-56 (6) Koridor Jalan K. H. Agus Salim	98
Gambar 4-57 Peta Kunci Deskripsi Ruang Kota Segmen 1	99
Gambar 4-58 Suasana Koridor Jalan Kauman Timur.....	100
Gambar 4-59 Vegetasi pada Spot 1.1.	101
Gambar 4-60 Vegetasi pada Spot 1.1.	101
Gambar 4-61 Space Organization Spot 1.1.	102
Gambar 4-62 Proporsi pada Spot 1.1.....	102
Gambar 4-63 Proporsi pada Spot 1.1.....	103
Gambar 4-64 Aktivitas pada Ruang Jalan	103
Gambar 4-65Aktivitas pada Ruang Jalan Spot 1.1.	103

Gambar 4-66 Diagram Perbandingan Massa Jalan Kauman Timur.....	104
Gambar 4-67 Potongan Massa pada Spot 1.1.	105
Gambar 4-68 Ornamantasi pada Masjid Assajin	105
Gambar 4-69 Ornamantasi pada Hunian di Jalan Kauman Timur	106
Gambar 4-70 Ornamantasi pada Hunian di Jalan Kauman Timur	106
Gambar 4-71 Streetscape pada.....	107
Gambar 4-72 Gapura pada Entrance Jalan Kauman Tiur	107
Gambar 4-73 Suasana Spot 1.2.	108
Gambar 4-74 Vegetasi Spot 1.2.	109
Gambar 4-75 Vegetasi Spot 1.2.	109
Gambar 4-76 Diagram Space Organization Spot 1.2.....	110
Gambar 4-77 Diagram Proporsi Spot 1.2.....	110
Gambar 4-78 Aktivitas Lintas Kendaraan dan Pedagang di Sekitar Spot 1.2.....	111
Gambar 4-79 Diagram Massa Spot 1.2.....	112
Gambar 4-80 Potongan Massa Spot 1.2.....	112
Gambar 4-81 Fasad dan Ornamantasi pada Masjid Agung Kauman	113
Gambar 4-82 Ornamantasi pada Simpul Masjid.....	114
Gambar 4-83 Suasana Pedestrian dan Streetscape pada Simpul Masjid.....	114
Gambar 4-84 Peta Kunci Deskripsi Ruang Kota Segmen 2	116
Gambar 4-85 Suasana Spot 2.1.	117
Gambar 4-86 Analisis Ruang Kota Spot 2.1.....	117
Gambar 4-87 Vegetasi pada Spot 2.1.....	118
Gambar 4-88 Vegetasi pada Spot 2.1.....	118
Gambar 4-89 Diagram Space Organization pada Spot 2.1.	118
Gambar 4-90 Proporsi pada Spot 2.1.	119
Gambar 4-91 Aktivitas Lintas Kendaraan dan Pertokoan pada Spot 2.1.....	120
Gambar 4-92 Diagram Massa Spot 2.1.....	121
Gambar 4-93 Potongan Massa Spot 2.1.....	121
Gambar 4-94 Ornamantasi pada Spot 2.1.	122
Gambar 4-95 Perbandingan Ornamantasi pada Bangunan Tradisional dengan Bangunan Ruko d koridor Jalan Kauman.....	123
Gambar 4-96 Perubahan Fasad dan Corak Ornamantasi pada Bangunan Tradisional di koridor Jalan Kauman	123
Gambar 4-97 Gapura Entrance Perkampungan di koridor Jalan Kauman	124

Gambar 4-98 Streetscape pada Jalan Kauman, Sebagian Besar Berupa Signage Toko	124
Gambar 4-99 Suasana Spot 2.2.....	125
Gambar 4-100 Analisis Ruang Kota Spot 2.2.....	125
Gambar 4-101 Vegetasi Spot 2.2.....	126
Gambar 4-102 Vegetasi Spot 2.2.....	126
Gambar 4-103 Diagram Space Organization Spot 2.2.....	126
Gambar 4-104 Proporsi Spot 2.2.	127
Gambar 4-105 Aktivitas pada Spot 2.2.....	128
Gambar 4-106 Diagram Massa pada Spot 2.2.	129
Gambar 4-107 Potongan Massa Spot 2.2.....	130
Gambar 4-108 Ornamentasi pada Spot 2.2.....	131
Gambar 4-109 Ornamentasi Hunian pada Kampung Kauman Pompa	131
Gambar 4-110 Streetscape pada Spot 2.2.	132
Gambar 4-111 Gapura pada Entrance Spot 2.2.	132
Gambar 4-112 Streetscape pada Kampung Kauman Pompa	132
Gambar 4-113 Peta Kunci Deskripsi Ruang Kota Segmen 3	133
Gambar 4-114 Suasana Spot 3.1.....	134
Gambar 4-115 Analisis Ruang Kota Spot 3.1.....	134
Gambar 4-116 Vegetasi pada Spot 3.1	135
Gambar 4-117 Vegetasi pada Spot 3.1.	135
Gambar 4-118 Diagram Space Organization Spot 3.1.....	135
Gambar 4-119 Proporsi pada Spot 3.1.....	136
Gambar 4-120 Aktivitas pada Spot 3.1.....	137
Gambar 4-121 Diagram Massa Spot 3.1.....	138
Gambar 4-122 Potongan Massa Spot 3.1.....	138
Gambar 4-123 Ornamentasi pada Spot 3.1.....	139
Gambar 4-124 Suasana Pedestrian dan Streetscape pada Spot 3.1.....	139
Gambar 4-125 Suasana Spot 3.2.....	140
Gambar 4-126 Vegetasi pada Spot 3.2.	141
Gambar 4-127 Vegetasi pada Spot 3.2.	141
Gambar 4-128 Diagram Massa Spot 3.2.....	141
Gambar 4-129 Proporsi pada Spot 3.2.....	142
Gambar 4-130 Kepadatan Aktivitas pada Simpul Pecinan.....	143

Gambar 4-131 Aktivitas Jual-beli di Pasar Tradisional pada Simpul Pecinan	143
Gambar 4-132 Diagram Massa Spot 3.2.....	144
Gambar 4-133 Potongan Massa Spot 3.2.....	144
Gambar 4-134 Ornamentasi pada Spot 3.2.....	145
Gambar 4-135 Ornamentasi pada Spot 3.2.....	145
Gambar 4-136 Gapura Pecinan.....	146
Gambar 4-137 Streetscape pada Spot 3.2.....	146
Gambar 4-138 Peta Kunci Deskripsi Ruang Kota Segmen 4	147
Gambar 4-139 Suasana Spot 4.1.....	148
Gambar 4-140 Vegetasi pada Spot 4.1.....	149
Gambar 4-141 Diagram Space Organization Spot 4.1.....	149
Gambar 4-142 Diagram Space Organization Spot 4.1.....	150
Gambar 4-143 Proporsi pada Spot 4.1.....	150
Gambar 4-144 Aktivitas pada Pedestrian Spot 4.1.....	151
Gambar 4-145 Diagram Massa Spot 4.1.....	152
Gambar 4-146 Potongan Massa Spot 4.1.....	152
Gambar 4-147 Ornamentasi pada spot 4.1.....	153
Gambar 4-148 Ornamentasi pada Fasad Pasar Johar.....	153
Gambar 4-149 Streetscape pada Spot 4.1.....	154
Gambar 4-150 Suasana Spot 4.2.....	155
Gambar 4-151 Analisis Ruang Kota Spot 4.2.....	155
Gambar 4-152 Suasana Kali Semarang	156
Gambar 4-153 Diagram Space Organization Spot 4.2.....	157
Gambar 4-154 Proporsi Spot 4.2.....	157
Gambar 4-155 Aktivitas pada Spot 4.2.....	158
Gambar 4-156 Diagram Massa Spot 4.2.....	159
Gambar 4-157 Potongan Massa Spot 4.2.....	159
Gambar 4-158 Ornamentasi pada Spot 4.2.....	160
Gambar 4-159 Ornamentasi pada Spot 4.2.....	160
Gambar 4-160 Streetscape pada Spot 4.2.....	160

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 Waktu Penelitian	3
Tabel 2-1 Faktor yang mempengaruhi aspek 'place' Sumber: Cullen, 1961	9
Tabel 2-2 Pemaparan 'Sense of Place' menurut Cullen Sumber: Cullen, 1961	11
Tabel 2-3 Material penutup jalan menurut Cullen Sumber: Cullen, 1961	12
Tabel 2-4 Hubungan kawasan, aktivitas, dan sifat ruang di dalamnya Sumber: Cullen, 1961	13
Tabel 2-5 Hubungan material terhadap alam dan emosi Sumber: Cullen, 1961	14
Tabel 2-6 Relasi antara elemen kota Sumber: Cullen, 1961	15
Tabel 2-7 Elemen-elemen pembentuk kota Sumber: Cullen, 1961	16
Tabel 2-8 Perbandingan <i>wall versus floor</i> dalam budaya Jepang dan Barat Sumber: Ashihara, 1983	17
Tabel 2-9 Perbandingan <i>inside and outside</i> dalam budaya Jepang dan barat Sumber: Ashihara, 1983	18
Tabel 2-10 Perbandingan <i>views from within and without</i> dalam budaya Jepang dan barat Sumber: Ashihara, 1983	18
Tabel 2-11 Perbandingan tata kota pada zaman perang antara Eropa dan Jepang Sumber: Ashihara, 1983	19
Tabel 2-12 Perbandingan komposisi <i>townscaped</i> dalam budaya Jepang dan barat Sumber: Ashihara, 1983	19
Tabel 4-1 Parameter Penilaian Elemen Vegetasi	75
Tabel 4-2 Parameter Penilaian Elemen Waterscape	76
Tabel 4-3 Parameter Penilaian Space Organization	77
Tabel 4-4 Parameter Penilaian Proporsi	78
Tabel 4-5 Parameter Penilaian Aktivitas Informal	79
Tabel 4-6 Parameter Penilaian Aktivitas Formal	80
Tabel 4-7 Parameter Penilaian Massa	81
Tabel 4-8 Parameter Penilaian Carving	82
Tabel 4-9 Parameter Penilaian Streetscape	82
Tabel 4-10 Analisis Ruang Kota Spot 1.1	100
Tabel 4-11 Analisis Ruang Kota Spot 1.2	108
Tabel 4-12 Analisis Ruang Kota Spot 3.2	140
Tabel 4-13 Analisis Ruang Kota Spot 4.1	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terbentuknya sebuah kota merupakan hasil dari proses pembangunan secara kolektif dan akumulatif oleh manusia melalui aspek fisik maupun nonfisik. Sebuah kota yang pada dasarnya memperhatikan lima prinsip perancangan *townscape*: kesatuan (*unity*), ekspresi (*expression*), besaran (*magnitude*), jaringan jalan (*structure*), dan fungsi (*function*). Aspek-aspek tersebut saling memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi wujud fisik panorama bentang kota, yang akan merepresentasikan karakter ruang kota tersebut.

Townscape atau panorama bentang kota dapat diartikan sebagai seni yang terdapat secara visual dalam penataan bangunan-bangunan, jalan, serta ruang yang menghiasi lingkungan perkotaan. Di samping kualitas elemen fisik sebagai pembentuk kota, panorama bentang kota juga dipengaruhi oleh nilai historis, budaya, kondisi alam, dan kondisi sosiologis masyarakatnya. Faktor-faktor tersebut menghasilkan perbedaan karakter pada ruang kota, sehingga tiap ruang kota menjadi unik antara satu dengan lainnya.

Kajian panorama bentang kota meneliti dan membahas tentang persepsi pengamat terhadap ekspresi dan bentuk fisik ruang kota. Hingga saat ini, pembahasan literatur tentang panorama bentang kota masih cukup terbatas, yaitu melalui *'The Concise Townscape'* karya Gordon Cullen, *'The Aesthetic Townscape'* karya Ashihara Yoshinobu, dan *'Roadform and Townscape'* karya Jim McCluskey. Dalam ketiga literatur tersebut dibahas mengenai townscape melalui teori dan sudut pandang penulis dengan studi kasus kota-kota di Eropa dan Jepang. Namun sejauh ini, masih belum ada kajian lebih lanjut terhadap ruang kota di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian ekspresi panorama bentang kota yang timbul berdasarkan pengaruh sejarah dan lokalitas kawasan bersejarah di Indonesia, khususnya di kawasan Kauman, Semarang.

Kota Semarang dalam pembentukannya sangat dipengaruhi oleh faktor sejarah, terutama pada masa pemerintahan Kerajaan Mataram Islam dan masa kolonialisme Belanda. Kawasan Kauman sebagai salah satu cikal-bakal pembentukan dan perkembangan Kota Semarang, juga menyimpan nilai historis dan kebudayaan yang cukup kuat. Dinamika perkembangan sejarah pada kawasan turut membentuk ekspresi visual ruang kota pada kawasan Kauman. Daerah yang tadinya difungsikan sebagai permukiman santri, beralih menjadi area komersil akibat pertumbuhan aktivitas ekonomi pada kawasan

sekitarnya, terlebih pada kawasan Pasar Johar dan Kali Semarang yang berjarak cukup dekat dari kawasan Kauman. Hal ini menciptakan adanya pergeseran karakter pada panorama bentang kotanya, sehingga ada daerah-daerah yang masih bersifat artefak asli dan ada pula yang sudah mengalami perubahan.

1.2. Pertanyaan Penelitian

- a. Apa yang dimaksud panorama bentang kota menurut kajian literatur '*The Concise Townscape*,' '*The Aesthetic Townscape*,' dan '*Roadform and Townscape*'?
- b. Bagaimana peran elemen-elemen ruang perkotaan yang ada dalam pencitraan visual di kawasan observasi Kompleks Kauman Semarang?
- c. Bagaimana ekspresi ornamentasi terkait dengan pemaknaan elemen-elemen lokal dalam persepsi visual pada panorama bentang kota di kawasan Kauman?

1.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan riset literatur lanjutan yang berangkat dari penelitian Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, MSP, IAP, tentang panorama bentang kota. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif untuk membandingkan kondisi faktual objek dengan teori mengenai *townscape*. Untuk mendeskripsikan objek, dilakukan observasi lapangan lingkungan ruang kota, di mana observasi tersebut menitikberatkan kepada persepsi visual terhadap estetika bentang ruang perkotaan. Data yang diperoleh kemudian akan diinterpretasikan kembali melalui penyajian grafis berupa sketsa. Teori-teori pada literatur di atas juga digunakan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang terkait dan berpengaruh terhadap objek studi.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai kajian lanjutan dari riset literatur estetika perkotaan yang secara khusus membahas tentang ekspresi visual panorama bentang kota (*townscape*) pada kawasan Kampung Kauman dan Pasar Johar di Kota Semarang, berdasarkan teori pada buku '*The Concise Townscape*,' '*The Aesthetic Townscape*,' dan '*Roadform and Townscape*'.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat didapatkan eksplanasi tentang ornamentasi pada ekspresi visual panorama bentang kota pada objek penelitian dan hubungannya dengan elemen-elemen lokal yang mempengaruhi pemaknaan ekspresi visual tersebut. Melalui

penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kajian estetika perkotaan yang masih belum banyak dibahas, khususnya di Indonesia, yang nantinya dapat menjadi referensi untuk dikembangkan secara lebih mendetail.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Batas ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Ruang lingkup penelitian mencakup aspek perancangan ruang kota secara menyeluruh dan secara khusus membahas tentang ekspresi visual panorama bentang kota yang diinterpretasikan melalui sketsa, narasi, dan foto yang mendeskripsikan objek kajian.
- b. Batas kawasan yang diteliti adalah koridor pada Kawasan Kauman dan area sekitarnya.
- c. Lingkup pembahasan penelitian berbasis pada teori dalam literatur *'The Concise Townscape'*, *'The Aesthetic Townscape'*, dan *'Roadform and Townscape'* yang membahas aspek-aspek dan estetika panorama bentang kota.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di area Kampung Kauman, Semarang, Jawa Tengah. Kawasan ini terletak di Kecamatan Kauman dengan batas barat Jalan Kauman, batas utara Pasar Johar, batas timur Jalan Pedamaran, dan batas barat Jalan K.H. Wahid Hasyim.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Mei 2020. Perincian waktu penelitian adalah sebagai berikut.

Kegiatan	2020				
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Studi Pustaka					
Survey awal					
Observasi Lapangan					
Analisis Data					

Tabel 1-1 Waktu Penelitian

1.7.2. Teknik Pengambilan Data

- Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi objek penelitian dan mengambil data visual berupa kondisi faktual di beberapa titik pada lokasi objek. Observasi

ini ditujukan untuk mendapatkan ekspresi dan karakter panorama kota di area Kauman. Hasil observasi disajikan dalam bentuk gambar sketsa dan foto.

- Studi Pustaka

Studi pustaka utama diperoleh dari buku '*The Concise Townscape*', '*The Aesthetic Townscape*', dan '*Roadform and Townscape*' untuk mendapatkan teori relevan terkait rumusan panorama bentang kota. Selain itu, studi pustaka juga diperoleh dari sumber lain seperti jurnal, artikel, diktat kuliah, dan karya tulis lain yang berkaitan dengan *townscape*.

1.7.3. Teknik Analisis Data

Data-data visual yang diperoleh akan dianalisis dengan cara mengomparasi kondisi bentang ruang kota dengan teori pada literatur. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan bantuan metode *pictorial analytic*. Tahap analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan visual. Analisis deskriptif dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan kemudian menginterpretasikan hasil dalam bentuk narasi atau uraian. Analisis visual digunakan untuk menggambarkan panorama bentang kota pada objek dalam wujud ilustrasi sketsa atau hasil foto secara digital berdasarkan poin-poin pada teori yang digunakan.

1.7.4. Teknik Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil dari hasil analisis deskriptif dan visual pada data objek dan teori dari literatur. Tahap ini akan menghasilkan kesimpulan dan jawaban pertanyaan penelitian berupa deskripsi dan narasi tentang hasil sintesis lingkungan ruang kota yang diteliti terkait estetika dan pemaknaannya.

1.8. Kerangka Teori Penelitian

(Lihat halaman 5)

